

PENGARUH RASIO KEUANGAN (CR, DER, TAT, ROA DAN NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Febi Haryanti¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
febiharyanti4@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
langgeng@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine and test the effect of financial ratios on profit growth. The population of this study is companies in the consumer goods industry sector that are listed on the IDX for the 2017-2021 period with a total of 72 companies. This study uses secondary data selected based on purposive sampling technique with a total of 53 companies. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis and using the SPSS version 23 program. Based on the results of the analysis and discussion that has been carried out, this study states the following results: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT) and Net Profit Margin (NPM) are not proven to have a significant effect on profit growth. Meanwhile, Return On Assets (ROA) is proven to have a significant influence on profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Net Profit Margin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan jumlah 72 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 53 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda serta menggunakan program SPSS *version 23*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka, penelitian ini menyatakan hasil sebagai berikut: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TAT)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Return On Assets (ROA)* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Ketika globalisasi sedang meningkat, bisnis pun beranjak kompetitif. Agar dapat terus bekerja dengan baik, suatu perusahaan harus memiliki sistem manajemen yang kuat untuk menghadapi tantangan bisnis. Untuk mencapai tujuan

ini, manajemen harus kompeten menggunakan sumber dayanya secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Sari & Idayati, 2019).

Hal pertama yang dicapai perusahaan ialah keuntungan paling besar sebagai eksistensi. Laba sebagai ukuran kinerja, akibatnya laba dapat digunakan sebagai tujuan penetapan investasi serta memperkirakan pertumbuhan laba dimasa depan. Pertumbuhan laba mempengaruhi pemilihan investasi calon pemodal lama atau baru yang ikut berpartisipasi dalam mengalokasikan dananya, karena laba sebagai indikasi dalam menilai performa keuangan bisnis, adakah terjadi penurunan atau peningkatan (Afrilliansyah et al., 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di industri barang konsumsi. Sektor ini sangat penting dan dibutuhkan, terutama karena meningkatnya permintaan semua barang konsumsi. Pertumbuhan industri barang konsumsi cukup memungkinkan mengingat masyarakat pasti membutuhkan barang konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang dihimpun dari Tari pada laman Bisnis Indonesia (2021) dijelaskan bahwa dalam situasi pandemi dan pembatasan sosial, kinerja perusahaan barang konsumsi tetap tertekan dan keuntungan turun dua digit.

Selama kuartal III (2021), kinerja tiga perusahaan di industri barang konsumsi menurun. Salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang laba bersihnya turun 16,04% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 6,60 triliun jika dipadankan dengan sebelumnya Rp 7,87 triliun. Sementara itu, pendapatan turun 7,47% menjadi Rp30,02 triliun lebih lanjut di jelaskan bahwa penurunan laba tersebut disebabkan karena turunnya penjualan. Hal yang sama di rasakan oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menjelaskan bahwa per 30 September 2021 mengalami penurunan laba bersih sebesar 37,17% menjadi Rp 977,93 miliar dari periode tahun sebelumnya Rp 1,55 triliun. Selanjutnya Penjualan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tercatat mengalami penurunan sebesar 5,75% sebelumnya Rp 3,11 triliun kemudian menjadi Rp 2,93 triliun. KINO juga laba bersihnya turun 56,34% menjadi Rp 78,63 miliar dari periode tahun sebelumnya Rp 180,10 miliar. Tetapi tidak semua disektor ini menghadapi penurunan pertumbuhan di 2021. Adapun satu emiten yang mengalami kenaikan laba 25,40% yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menjadi Rp 4,96 triliun sedangkan pendapatannya naik 25,74% menjadi Rp 42,62 triliun. Fenomena tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan yang lebih rendah akan mengakibatkan keuangan yang merugikan, serta membuat penanam modal berfikir dua kali sebelum menanamkan modalnya ketika pendapatan menurun.

Kusoy (2020) berpendapat bahwa pertumbuhan laba ialah perbandingan penurunan atau peningkatan pendapatan yang telah dicapai perusahaan selama periode waktu yang ditentukan. Pertumbuhan dikatakan baik ditandai dengan bisnis yang berada dalam kondisi finansial yang bagus. Oleh sebab itu, jika suatu emiten

ingin meningkatkan laba, diperlukan pengendalian yang kuat dan persiapan yang memadai. Salah satu cara untuk menganalisis prakiraan peningkatan pendapatan dimasa depan yaitu melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan ialah teknik analisis yang melakukan uji korelasi antara bagian-bagian tertentu di dalam laporan akhir emiten, termasuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas merupakan indikator yang dipakai. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan emiten untuk mencapai laba. Sementara itu, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan emiten dalam melakukan pembayaran tepat waktu atas pinjaman jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk menghasilkan laba dan membayar kewajibannya, sedangkan rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Fahmi, 2013).

Sebelumnya, sudah ada penelitian mengenai korelasi antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Pertama, Rike Jolanda Panjaitan (2018) menyatakan hasil bahwa pertumbuhan laba mampu dipengaruhi oleh ke empat rasio yaitu CR, DER, NPM dan ROA. Selanjutnya, variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 46,3% pada variabel terikat. Kedua, temuan dari Dianitha et al. (2020) menyatakan keempat hipotesis yang diajukan menghasilkan hasil sebagai berikut: *return on investment* tidak terbukti memengaruhi, sebaliknya yang terbukti memiliki pengaruh yaitu QR, DER dan NPM. Ketiga, dari Jennifer & Simbolon (2021) menyimpulkan bahwa laporan keuangan periode tersebut dengan menggunakan rasio profitabilitas mengungkapkan temuan sebagai berikut: hipotesis yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan laba namun kecil ialah NPM. Sementara itu, indikator ROA terbukti memengaruhi dan cukup besar serta menguntungkan.

Pada penelitian Jennifer & Simbolon (2021) sebelumnya memiliki keterbatasan pada rasio profitabilitas, penelitian selanjutnya akan mereplikasi penelitian ini namun dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya akan melihat *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Penelitian selanjutnya akan menganalisis laporan keuangan perusahaan mulai 2017 hingga 2021. Dengan menggali lebih jauh rasio-rasio tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada periode tersebut.

Pada penelitian ini perlunya dilakukan analisis rasio profitabilitas karena terjadi penurunan penjualan dimasa pandemi dan pembatasan sosial sehingga berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Adanya penurunan keuntungan pada

perusahaan juga mengakibatkan rasio likuiditas dan leverage diperlukan analisis saat laba menurun, karena hal ini menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan bisa melunasi hutangnya (Rike Jolanda Panjaitan, 2018). Menurut Sari & Idayati (2019) rasio aktivitas juga perlu dianalisis untuk melihat bagaimana efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Dikarenakan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dan melihat fenomena tersebut, penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan (CR, DER, TAT, ROA dan NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Dianitha et al. (2020) menjelaskan, *signalling theory* merupakan langkah-langkah yang diambil manajemen untuk menginformasikan prospek perusahaan pada pemodal. Tujuan dari teori ini adalah untuk menghilangkan atau mencegah asimetri sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Salah satu cara manajemen dapat menggunakan strategi komunikasi dengan mengirimkan sinyal kepada pihak luar atau investor mengenai informasi keuangan sebagai gambaran kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Liquidity ratio ialah rasio yang mengacu pada kemampuan dalam membayar kewajibannya yang harus dipenuhi dengan cepat. Kemampuan yang harus dibayar yaitu hutang berjangka, maka rasio tersebut dapat dimanfaatkan untuk menilai tingkat keamanan kreditur (Rudikson et al., 2018). Rasio likuiditas yang biasa dipakai ialah rasio lancar (*current ratio*) yang bertujuan untuk menilai kesanggupan emiten menutup hutang jatuh tempo yang harus dilunasi (Kasmir, 2019). Yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio berguna untuk menentukan berapa jumlah hutang yang dipakai sebagai sumber pendanaan asetnya. Rasio solvabilitas ini bertujuan dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya (Rudikson et

al., 2018). Rasio solvabilitas yang biasa di pakai ialah *Debt To Equity Ratio* (DER) indikator ini menjelaskan seberapa besarnya kewajiban dipunyai perusahaan dibandingkan ekuitasnya. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana kreditur menyediakan dana dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019). Yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Sari & Idayati (2019) Rasio aktivitas merupakan indikator yang berfungsi untuk menilai keberhasilan penggunaan aktiva perusahaan, termasuk tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber dananya. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah perputaran aktiva (TAT) dipergunakan untuk menilai jumlah penjualan disetiap aset rupiah (Kasmir, 2019). Yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang mewakili kesanggupan emiten untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menggunakan seluruh potensi dan sumber dayanya, termasuk pendapatan penjualan dan pendapatan dari penggunaan aset dan modal (Sari & Idayati, 2019). Beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya:

a. *Return On Assets* (ROA)

Indikator ini menjelaskan kesanggupan emiten untuk mencapai keuntungan setelah pajak dan memakai seluruh asetnya (Safitri & Mukaram, 2018). Yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Indikator ini berguna dalam mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan (Rike Jolanda Panjaitan, 2018). Yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Syahida (2021) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai pertumbuhan bagian dari laba yang dihasilkan perusahaan di periode waktu sekarang dari pada masa sebelumnya. Peningkatan keuntungan yang terjadi dip perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan performa positif serta bagus. Pemodal akan memutuskan berinvestasi jika perusahaan mengalami peningkatan dalam keuntungannya. Hal tersebut karena pemodal mengantisipasi bahwa uang tunai yang diinvestasikan dip perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian terbaik. Kreditur juga mengantisipasi bahwa perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang signifikan untuk membayar kembali pinjaman dan menutupi kewajiban perusahaan tepat waktu. Sementara untuk para manajer perusahaan, pertumbuhan laba berperan sebagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan di masa mendatang dan pencapaian hasil penjualan perusahaan. Yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan: Y = pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_t = laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu metode kuantitatif. Dimana, jenis datanya menerapkan rasio dan sumber datanya berasal dari data sekunder. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Sementara, CR, DER, TAT, ROA, NPM berperan sebagai variabel independen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini akan di analisis secara parsial. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh atau tidak dari CR, DER, TAT, ROA, NPM terhadap pertumbuhan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Peneliti memperoleh data secara tidak langsung melalui website laporan keuangan tahunan (www.idx.co.id). Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri barang konsumsi antara tahun 2017 dan 2021. Metode pengambilan menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipakai. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria terpilih. Terdapat kriteria sampel yang akan diteliti yaitu:

Tabel 1 Tabel Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi	72
Jumlah perusahaan tidak memiliki kelengkapan data	(18)
Jumlah perusahaan tidak memberikan data berupa nilai mata uang rupiah	(1)
Total sampel perusahaan yang digunakan	53
Total sampel selama periode penelitian (53x5)	265

Sumber : Data yang diolah 2023

Terdapat 72 perusahaan selama periode penelitian di perusahaan industri barang konsumsi tercatat di Bursa Efek Indonesia, namun setelah dilakukan *purposive sampling*, dipilih 53 perusahaan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Didapatkan sampel sejumlah 265 data setelah dilakukannya *screening*, maka dapat di ketahui jumlah sampel selama periode penelitian yaitu sebanyak 265. Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan *IBM SPSS Statistic Version 23* sebagai alat bantu untuk mengolah data.

Uji Statistik Deskriptif

Dalam bagian ini masing-masing data bakal dijelaskan pada bagian ini. Variabel yang sudah diolah akan dilihat dari nilai varian minimum, varian maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan *standart deviation* untuk beberapa variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	143	0,52	2,70	1,4737	0,41348
DER	143	0,39	1,50	0,8145	0,25470
TAT	143	0,48	1,48	0,9915	0,20028
ROA	143	0,01	0,78	0,2403	0,11760
NPM	143	0,01	0,87	0,2476	0,12610
Pertumbuhan Laba	143	0,00	1,07	0,3580	0,25724
Valid N (listwise)	143				

Sumber : Data yang diolah (2023)

Hasil uji pada tabel 2 menyatakan bahwa, CR membuktikan rata-rata (*mean*) senilai 1,4737. Sementara, sebesar 0,52 merupakan nilai paling rendah dan sebesar 2,70 adalah nilai paling tinggi serta 0,41348 standar deviasinya. DER membuktikan rata-rata (*mean*) senilai 0,8145. Sebesar 0,39 merupakan nilai paling rendah dan sebesar 1,50 adalah nilai paling tinggi serta 0,25470 standar deviasinya. Sedangkan, TAT membuktikan rata-rata (*mean*) senilai 0,9915. Sebesar 0,48 merupakan nilai paling rendah dan sebesar 1,48 adalah nilai paling tinggi serta 0,20028 standar deviasinya. ROA membuktikan rata-rata (*mean*) senilai 0,2403. Sebesar 0,01 merupakan nilai paling rendah dan sebesar 0,78 adalah nilai paling tinggi serta 0,11760 standar deviasinya. NPM membuktikan rata-rata (*mean*) senilai 0,2476. Sebesar 0,01 merupakan nilai paling rendah dan sebesar 0,87 adalah nilai paling tinggi serta 0,12610 standar deviasinya. Serta Pertumbuhan laba membuktikan nilai rata-rata (*mean*) senilai 0,3580. Sebesar 0,00 merupakan nilai yang paling rendah dan sebesar 1,07 adalah nilai paling tinggi serta 0,25724 nilai standar deviasinya.

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adakah variabel residual (variabel pengganggu) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang diterapkan dalam ruang lingkup penelitian ini adalah *kolmogrov-smirnov*, uji tersebut berguna untuk menentukan data apakah terdistribusi secara normal. Data dengan nilai (*sig*) yang melebihi 0,05 maka dianggap terdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Adapun hasil dari pengujian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,18440684
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,070
	Positive	0,070
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,084 ^c

Sumber : Data yang diolah (2023)

Dari tabel 2 yang sudah tersaji, dinyatakan hasil uji normalitas telah memenuhi syarat, yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,084 yang menyatakan signifikansi > 5% (0,05). Dengan uji ini di simpulkan data yang dipakai disemua variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa tujuan uji ini adalah untuk melihat ada tidaknya interkorelasi antara variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik dicirikan oleh ketiadaan interkorelasi antara variabel bebas. Adapun hasil dari pengujian ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

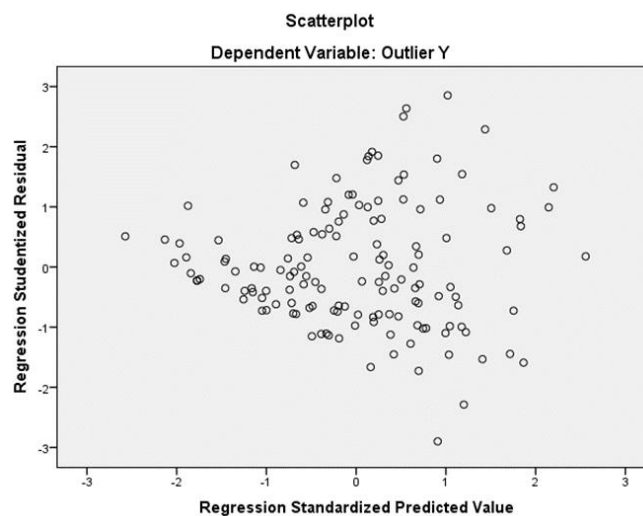
Collinearity Statistics				
Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	CR	0,510	1,960	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DER	0,479	2,088	
	TAT	0,545	1,836	
	ROA	0,195	5,117	
	NPM	0,179	5,588	

Sumber : Data yang diolah (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada *variance* tidak seimbang antara residual dari dua pengamatan dalam model regresi. Suatu regresi dikatakan valid jika tidak terjadi (gejala) heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari pengujian ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah (2023)

Menurut grafik pada *scatterplot* gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik menentukan pola yang menyebar di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sementara itu, dapat disimpulkan data terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode tertentu (t) dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari pengujian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,664 ^a	0,441	0,420	0,14819	2,012

Sumber : Data yang diolah (2023)

Dapat dinyatakan bahwa $1.799 < 2.012 < 2.200$ atau $DU < DW < 4-DU$ dari hasil tersebut dinyatakan bahwa didalam persamaan model regresi tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,114	0,238		0,477	0,634
CR	0,024	0,054	0,040	0,450	0,653
DER	0,118	0,090	0,120	1,315	0,191
TAT	-0,285	0,198	-0,228	-1,442	0,152
ROA	2,714	0,833	1,177	3,258	0,001
NPM	-1,035	0,783	-0,475	-1,323	0,188

Sumber : Data yang diolah (2023)

Multiple linear regression dilakukan untuk mengetahui arah dan mengukur sejauh mana korelasi variabel X atau bebas terhadap variabel Y atau independen (Sugiyono, 2018). Pembahasan dari hasil tersebut adalah: CR (X1) senilai 0,024 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen pada CR menghasilkan peningkatan pada variabel beta (pertumbuhan laba) senilai 0,024. Sedangkan, DER (X2) senilai 0,118 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen pada DER menghasilkan peningkatan pada variabel beta (pertumbuhan laba) senilai 0,118. TAT (X3) senilai -0,285 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen pada TAT menghasilkan penurunan pada variabel beta (pertumbuhan laba) senilai -0,285. Sementara, ROA (X4) senilai 2,714 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen pada ROA menghasilkan peningkatan pada variabel beta (pertumbuhan laba) senilai 2,714. Serta NPM (X5) senilai -1,035 menunjukkan bahwa setiap

kenaikan satu persen pada NPM menghasilkan penurunan pada variabel beta (pertumbuhan laba) senilai -1,035.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari pengujian ini:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,114	0,238		0,477	0,634
CR	0,024	0,054	0,040	0,450	0,653
DER	0,118	0,090	0,120	1,315	0,191
TAT	-0,285	0,198	-0,228	-1,442	0,152
ROA	2,714	0,833	1,177	3,258	0,001
NPM	-1,035	0,783	-0,475	-1,323	0,188

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada tabel 3, uji-t pada dasarnya untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penulis memaparkan hasil sebagai berikut: CR ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, TAT tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak memiliki bukti yang cukup untuk menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil uji determinasi adalah:

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,679 ^a	0,461	0,441	0,18774

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,441 atau senilai 44,1%. Hal ini menunjukkan variabel CR, DER, TAT, ROA, dan NPM mampu mempengaruhi variabel pertumbuhan laba sebesar 44,1%. Sementara itu, 55,9% perubahan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan masalah ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: CR, DER, TAT dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, ROA telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, beberapa saran dapat dilakukan: disarankan pada penelitian selanjutnya agar memasukkan variabel independen lain selain rasio keuangan, dan mempertimbangkan untuk menggunakan sampel yang berbeda seperti, perusahaan disektor perbankan atau perikanan. Selain itu, penambahan periode waktu penelitian juga dapat membantu pencapaian hasil penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliansyah, W., Mardani, R. M., & Rahman, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(11), 82–94.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Jennifer, N., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Npm Dan Roa Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3), 29–43.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Rudikson, R., Muslimin, M., & Faisal, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 151–158. <https://doi.org/10.22487/jimut.v4i2.116>
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sari, M., & Idayati. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2460–0585), 1–20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahida, A. dan S. A. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.